

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan tindakan (*action research*), yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja sehingga hasil *action research* dapat diterapkan di dalam penelitian ini. Gibson (2012), menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu dari proses dasar yang melandasi perilaku. Berdasarkan kebutuhan itu peneliti membuat penelitian *action reseach* dalam implementasi sasaran keselamatan pasien dalam upaya menghadapi akreditasi klinik.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, Kurt Lewin mengembangkan penelitian tindakan atas dasar konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu :

- 1) Perencanaan (*planning*),
- 2) Tindakan (*acting*),
- 3) Pengamatan (*observing*), dan
- 4) Refleksi (*reflecting*). (Kurt Lewin, 1990)

Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan yang berulang. “Siklus” inilah yang sebetulnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan, yaitu bahwa pnelitian tindakan

harus dilaksanakan dalam bentuk siklus, bukan hanya satu kali intervensi saja. (Arikunto, 2006)

Dari tahapan tersebut peneliti menggunakan gabungan antara tahapan tersebut dengan siklus deming (*plan-do-study/check- action*) . Landasan yang digunakan dalam pelaksanaan implementasi sasaran keselamatan pasien tersebut adalah (P-D-C-A) , seperti gambar berikut :

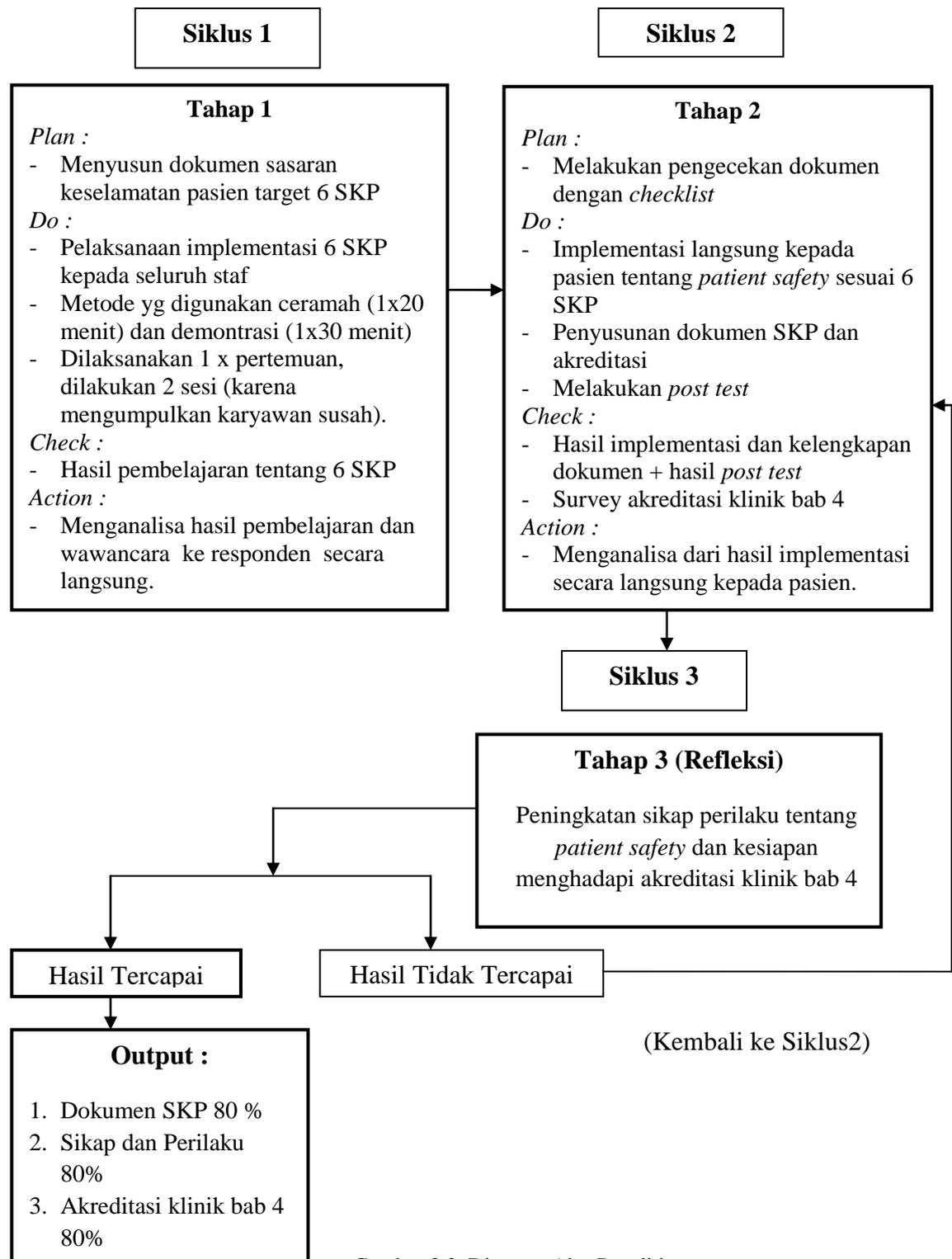


Gambar 3.1. Landasan Proses Manajemen Siklus PDCA- Deming

Sumber : (Sugeng , 2007)

Plan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memantapkan tujuan dan proses yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan dan kebijakan perusahaan. **Do** merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjalankan proses, fokus dari tahap ini adalah kerjakan apa yang sudah direncanakan. **Check** merupakan tahapan proses monitoring atau evaluasi terhadap proses dan pembelajaran yang tidak sesuai dengan standar atau kebijakan, tujuannya adalah untuk melaporkan hasil dari pembelajaran tersebut. **Act** merupakan tahapan melaksanakan tindakan untuk proses

pengembangan dan berkelanjutan (Sugeng, 2007). Berikut ini adalah tahapan alur penelitian yang digunakan :



Gambar 3.2. Diagram Alur Penelitian

Sumber : Hasil Data Analisis , Februari 2016

1) (*Planning*)

Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan sebagai berikut :

- a) Menilai sejauh mana program sasaran keselamatan pasien sudah berjalan.
- b) Melakukan *pretest* terhadap seluruh karyawan tentang pengetahuan terhadap sasaran keselamatan pasien.
- c) Menilai dokumen sasaran keselamatan pasien yang ada di klinik

Pada tahap *asesment* di bawahnya terdapat membuat perencanaan di mana dalam hal ini adalah :

- a) Menetapkan standar sasaran keselamatan pasien di klinik
- b) Menyiapkan instrumen dan media pendukung dalam pelaksanaan sasaran keselamatan pasien.
- c) Menyiapkan instrumen evaluasi.

2) Tahap 1 (Implementasi)

Pada tahap implementasi ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi 2 sesi (pagi dan sore) untuk sesi pertama akan dibahas 2 SKP dan sesi ke 2 dibahas 4 SKP Setiap sasaran terdapat 2 metode, yaitu ceramah dan demonstrasi di mana metode ceramah (1 x 20 menit) dan metode demonstrasi (1 x 30 menit). Total pertemuan dalam 6 sasaran keselamatan pasien adalah 1 kali pertemuan dengan 2 sesi *full*. 6 sasaran keselamatan pasien tersebut di antaranya :

- a) Ketepatan identifikasi pasien;
- b) Peningkatan komunikasi yang efektif;
- c) Peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai;
- d) Kepastian tepat-lokasi, tepat-prosedur, tepat-pasien operasi;
- e) Pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan; dan
- f) Pengurangan risiko pasien jatuh.

Metode yang digunakan :

- a) Memberitahukan tujuan pelaksanaan
 - b) Menyampaikan manfaat memahami dan melakukan materi yang akan diajarkan
 - c) Menunjuk dari salah satu karyawan medis dan non medis untuk mempraktekan setiap sasaran yang telah diajarkan di akhir metode ke 2 (Demonstrasi).
 - d) Membuat kesimpulan hasil pelaksanaan pemberian materi dan demonstrasi.
- 3) Tahap 2 (Implementasi)

Pada tahap implementasi ini meliputi kegiatan implementasi langsung yang akan dilaksanakan kepada pasien oleh responden. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan hasil implementasi serta melakukan *checklist* pengecekan pada saat ke pasien. Peneliti juga memeriksa langsung dan membantu dalam penyusunan dokumen 6 sasaran keselamatan pasien dan akreditasi di Klinik Trio Husada. Serta peneliti juga melakukan

post test untuk melihat apakah sudah memahami dari materi dan juga dari implementasi yang dilakukan. Peneliti selanjutnya melakukan survey akreditasi bersama direktur dan tim mutu dan keselamatan pasien untuk menilai kesiapan akreditasi klinik bab 4. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk melihat sudah tercapai atau belum dari implementasi pelaksanaan sasaran keselamatan pasien di Klinik Trio Husada Kota Batu dalam menghadapi akreditasi klinik. Apabila hasil evaluasi belum tercapai maka akan kembali lagi ke tahap ke 2, yaitu perencanaan dan implementasi ulang dari sasaran keselamatan pasien yang belum terpenuhi. Jika hasil evaluasi tercapai maka akan disimpulkan rekomendasi hasil dan output/indikator dari keberhasilan pelaksanaan sasaran keselamatan pasien.

4) Tahap 3 (*Reflecting*)

Refleksi dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap perilaku tentang *patient safety* dan kesiapan menghadapi akreditasi klinik bab 4. Indikator /*output* yang dihasilkan yaitu meliputi : kelengkapan dokumen 80 %, perubahan sikap dan perilaku 80%, serta kelengkapan dokumen akreditasi klinik bab 4 minimal 80%, semua hal tersebut dapat dinilai dari hasil kuisisioner yang akan diberikan kepada pasien dan juga hasil observasi serta telusur dokumen dan implementasi bab 4 akreditasi klinik yang dilakukan untuk merefleksi apakah implementasi ini sudah berjalan dengan sesuai dan serta

terbentuknya penanggung jawab dari sasaran keselamatan pasien yang dipimpin oleh petugas medis sehingga dapat membantu mempersiapkan peningkatan mutu dan keselamatan pasien dan persiapan akreditasi klinik bab 4.

B. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Klinik Trio Husada Kota Batu

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Klinik Trio Husada Batu pada Bulan Februari 2016 s.d Maret 2016

Tabel 3.1 Waktu Penelitian dan Implementasi

TGL	Obs	Pretest	SKP1	SKP2	SKP3	SKP4	SKP5	SKP	Susun	Implementasi	Refleksi
1/2/16 – 5/2/16									6 dokumen		
6/2/16											
7/2/16 -											
14/2/16											
15/2/16 Sampai 5/3/16											
6/3/16											

D. Populasi dan Sampel

Dalam penentuan populasi dan sampel, peneliti menggunakan *purposive sample*, yaitu mengambil beberapa responden yang diambil dengan pertimbangan akan mempengaruhi hasil dari penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah Seluruh karyawan Klinik Trio Husada baik medis maupun non medis. Petugas medis terdiri dari 3 dokter dan 12 perawat , karyawan non medis berjumlah 5 orang diantaranya : perwakilan apotek 2 orang , resepsionis dan administrasi 1 orang , *cleaning service* 2 orang , Total subjek adalah 20 orang

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan perwakilan setiap unit yang berada di Klinik Trio Husada Batu yang terdiri dari manajer , penanggung jawab SDM , dan penanggung jawab *patient safety* dengan total jumlah informan sebanyak 3 orang dan juga melibatkan independen yaitu pembina klinik (Ka.Bid Yankes) dari Puskesmas Beji Kota Batu sebanyak 1 orang.

Selain dari internal dan independen peneliti juga mengambil beberapa informan dari pasien untuk dijadikan informan terkait pelayanan *patient safety* sebanyak 5 pasien dengan kasus yang sesuai dengan implementasi 6 SKP.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu Implementasi *patient safety* dengan beberapa sub variabel adalah :

1. Pengorganisasian *patient safety*
2. Kebijakan, panduan dan SOP *patient safety*
3. Sarana dan prasana *patient safety*

4. Sikap dan perilaku terhadap *patient safety*
5. Proses pelayanan *patient safety*

F. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk membantu atau sebagai pedoman dalam penelitian, dalam penelitian ini terdapat beberapa definisi operasional, yaitu :

1. Klinik Pratama Trio Husada adalah sebuah klinik rawat jalan dan rawat inap yang menangani pelayanan kasus medik dasar dan rawat inap. Klinik Trio Husada berada di Jl. Wukir Torongrejo Junrejo – Batu, di Klinik Trio Husada terdapat 5 dokter umum, 12 tenaga paramedis, dan penanggung jawab di pegang oleh dokter umum. Klinik Pratama Trio Husada mempunyai ruang rawat jalan 3 ruang dan mempunyai ruang rawat inap 10 ruang dimana mampu melayani kebutuhan medis dasar untuk masyarakat Kota Batu dan sekitarnya.
2. Pelaksanaan *patient safety* adalah ukuran sukses bagi petugas medis maupun non medis dalam pelaksanaan program *patients safety*. Dimensinya adalah, peraturan, kebijakan/prosedur, koordinasi, dan supervisi. Adapun indikatornya adalah:
 - a) Perilaku kerja, didapatkan pada kuisioner nomor (1,2,3,4,5,6,8,9,1,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24)
 - b) keterampilan kerja, didapatkan pada kuisioner nomor (4,6,13,19,20,21,23,24)

- c) proteksi risiko kerja, didapatkan pada kuisisioner nomor (1,2,3,9,10,11,14,15,16,17,18,19,24)
 - d) efisiensi kerja, didapatkan pada kuisisioner nomor (1,6,10,14,19,20,22,24)
 - e) hasil kerja didapatkan pada kuisisioner nomor (1,7,8,9,10,13,14,20,21,23,24)
3. *Akreditasi* adalah menilai kesiapan Klinik Trio Husada dimana akreditasi tersebut digunakan sebagai alat untuk menuju tujuan terjapainya peningkatan kualitas mutu dan keselamatan pasien. Akreditasi pada penelitian ini dilakukan secara internal dengan menilai akreditasi pada bab 4 sesuai dengan proses penilaian akreditasi.

G. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Standar permenkes *patient safety*

Standar permenkes ini digunakan untuk dasar dari tindakan yang akan dilakukan , sehingga peneliti menginginkan hasil sesuai dengan 6 standar sasaran keselamatan pasien sesuai dengan permenkes sebagai acuanya.

2) Kuisisioner tentang *patien safety*

Kuisisioner dalam hal ini akan diberikan berupa soal *pretest* dan *post test* ini digunakan dalam siklus 2 di mana soal ini akan mengacu pada sikap dan perilaku tentang *patient safety*. Penjelasan hasil kuisisioner ini dilihat dari hasil *pretest* dan *post test*, di mana

dari hasil *pretest* akan mampu membuat rancangan untuk tindakan yang akan dilakukan , dan untuk *post test* akan digunakan sebagai *reflecting* dari tindakan yang sudah dilakukan.

3) Format wawancara dengan observer (penanggung jawab klinik)

Format wawancara dengan observer di mana adalah penanggung jawab klinik yang tahu sejauh mana laporan dan tindakan tentang *patient safety* di Klinik Trio Husada Batu sehingga dapat membantu mengobservasi segala tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan format wawancara ini dimaksudkan untuk menambah informasi kepada peneliti apakah tindakan dari implementasi sasaran keselamatan pasien dapat dipahami oleh karyawan.

4) Format wawancara dengan penilai (KaBid. Yankes Puskesmas Beji).

Format wawancara ini berbeda dengan format kepada observer , karena dalam hal ini yaitu perwakilan dari puskesmas setempat akan menjadi tim penilai untuk *patient safety* dan juga kesiapan klinik sesama FTKP untuk persiapan akreditasi klinik khususnya pada peningkatan mutu dan keselamatan pasien. Diharapkan dari format wawancara ini psukesmas dapat menilai hasil dari tindakan yang dilakukan peneliti apakah sudah berhasil memberikan perubahan dalam sikap dan perilaku terhadap implementasi *patient safety* dan juga kesadaran akan peningkatan mutu dan sasaran keselamatan pasien di Klinik Trio Husada Batu.

5) Studi dokumentasi merupakan salah satu cara peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010). Dokumen yang di pelajari pada penelitian ini meliputi dokumen-dokumen yang berkaitan langsung dengan implementasi *patient safety* seperti ; SOP, kebijakan yang ada, struktur organisasi, SK direktur terkait dengan *patient safety*.

6) Instrumen akreditasi klinik bab 4

Penelitian ini menggunakan instrumen akreditasi klinik bab 4 untuk menilai kelengkapan dari hasil capaian nilai akreditasi yang dilaksanakan di Klinik Trio Husada Batu.

7) *Checklist* atau daftar tilik.

Penelitian ini menggunakan daftar tilik untuk menilai prosentase kelengkapan studi dokumen, kepatuhan SDM dan beberapa fasilitas *patient safety* yang ada di Klinik Trio Husada yang disesuaikan dengan standar akreditasi *patient safety* 6 SKP.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Wawancara

Metode pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara mendalam (*indepth* interview), dokumentasi, observasi dan triangulasi/gabungan. Metode triangulasi menggabungkan

antara pedoman wawancara dan observasi untuk menggali hasil observasi yang tidak dapat digali lebih mendalam. Alat pengumpulan data yang paling utama adalah peneliti sendiri, selain itu digunakan pedoman wawancara yang telah disusun peneliti yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, alat tulis, dan alat perekam.

2. Metode Observasi

Pengamatan secara langsung pada subyek penelitian. Peneliti akan mengobservasi kelengkapan dokumen dan sarana prasarana serta melihat sejauh mana dokumen itu sudah sesuai dengan standar instrumen akreditasi. Data observasi tersebut akan menjadi dasar untuk menilai dan mempersiapkan melengkapi dokumen agar sesuai dengan standar akreditasi, dengan telaah tertutup/ pengecekan dokumen .

3. Metode *Before – After* (*pre test* dan *post test*)

Pretest dan *Post test* merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan soal kepada subyek penelitian sebelum dan sesudah pemberian materi. Data tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan perencanaan dan menilai hasil dari implmentasi materi yang diberikan. Metode ini akan membantu dalam menentukan hasil akhir dari pelaksanaan dalam pemberian materi dan demonstrasi sudah dapat di pahami dan dilaksanakan oleh responden.

4. Metode Demontrasi

Dalam metode demontrasi ini yaitu si peneliti akan memberikan sebuah penjelasan secara tindakan langsung atau demonstrasi terhadap 6 sasaran keselamatan pasien kepada responden sehingga diharapkan nantinya responden dapat merefleksikan apa yang sudah didemonstrasikan. Data ini juga akan akan memperlihatkan seberapa antusiasnya karyawan terhadap kegiatan ini.

I. Pengolahan Data

Proses pengolahan data dalam penilaian hasil implementasi pelaksanaan 6 sasaran keselamatan pasien di Klinik Trio Husada Batu yaitu menggunakan kategori hasil nilai dimana penilaian tersebut digunakan untuk membandingkan kuisisioner sebelum dilakukan implementasi dan sesudah dilakukan implementasi (Suyanto, 2006).

Dalam penelitian ini instrument *pretest – posttest* akan diukur untuk mengetahui hasil perubahan setelah dilakukan implementasi 6 sasaran keselamatan pasien di Klinik Trio Husada Batu.

J. Tahap Penelitian

Proses pengumpulan data tahap PDCA di atas dilaksanakan melalui beberapa tahap :

1. Tahap Orientasi

Pada tahap ini, sebelum peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, peneliti memperkenalkan diri dan membina hubungan saling percaya terlebih dahulu dengan informan dan

subjek, dengan membaur bersama informan dan subjek untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, kerahasiaan data yang diberikan dan menjelaskan hak partisipan. Kemudian peneliti menanyakan kepada partisipan tentang kesediaan untuk berpartisipasi pada penelitian. Apabila partisipan bersedia, partisipan diminta menandatangani lembar persetujuan.

2. Tahap Pelaksanaan

Proses penelitian dimulai saat peneliti mendapat persetujuan informan dan subjek untuk diajak bekerjasama dalam implementasi *patient safety*, kemudian peneliti dengan informan dan subjek menentukan waktu untuk presentasi, demonstrasi, pembagian kuisisioner, wawancara, studi dokumen, sampai dengan implementasi. Sementara waktu presentasi dan demonstrasi belum dilaksanakan, peneliti melakukan observasi terhadap dokumen, fasilitas, dan proses layanan. Dalam penelitian ini presentasi, demonstrasi, wawancara, dilakukan hanya satu kali, validitas hasil wawancara dilakukan dengan langsung mengkroscek jawaban informan sesaat setelah wawancara. Peneliti mencatat hal-hal yang peneliti anggap penting. Selama wawancara berlangsung direkam dengan *hand phone*. Studi dokumen, kuisisioner dan implementasi akan dilakukan *crosscheck* 2 kali sebelum mendapatkan info *checklist standart* dokumen *patient safety* dan pengetahuan *patient safety* dan sesudah mendapatkan informasi.

Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara semi terstruktur, artinya pertanyaan yang diberikan merupakan pertanyaan terbuka dan fleksibel namun ada patokan agar pembicaraan tidak keluar jalur. Hasil wawancara dicatat dalam bentuk *verbatim*. *Verbatim* wawancara berisi tentang proses semua hal yang dibicarakan dan kemudian diubah menjadi bentuk tulisan apa adanya, tanpa satu katapun yang dilewatkan, dikurangi atau diedit.

Implementasi yang dilakukan yaitu berupa demonstrasi lalu diadakan *pretest* internal seluruh staf tentang kesiapan implementasi langsung, dan setelah siap maka akan dilakukan implementasi langsung kepada pasien. Hasil dari implementasi tersebut akan menjadi tolak ukur perilaku dalam implementasi *patient safety* dan diukur dalam prosentase hasil.

Proses penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan efektif dimulai pada bulan Februari 2016 s.d April 2016, selama proses penelitian, peneliti ikut serta dalam proses implementasi *patient safety* di Klinik Trio Husada Batu untuk mendapatkan gambaran secara utuh proses implementasi dari *patient safety* yang dilakukan.

3. Tahap Penutup

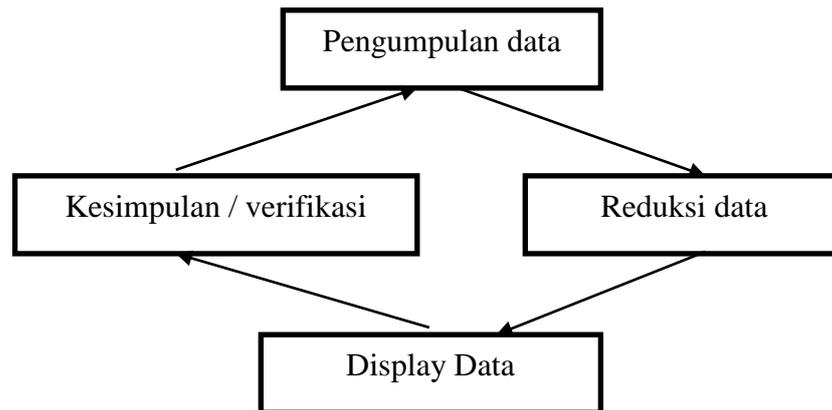
Setelah melakukan tahapan pelaksanaan, peneliti mengecek keabsahan data dan kualitas data dengan cara memindahkan hasil data dengan cara ;

Tabel 3.2 Pengukuran Data dan Instrumen Yang Digunakan.

No	Data yang dikumpulkan	Instrumen	Subjek	Analisa Hasil
1	Data struktur organisasi, kebijakan, pedoman, dan panduan di instalasi pusat sterilisasi	<i>Checklist</i> , studi dokumentasi & observasi	Manajer Klinik dan penanggung jawab <i>patient safety</i>	Prosentase kelengkapan dokumen Minimal (80%)
2	Sarana dan prasarana <i>patient safety</i>	<i>checklist</i> dan wawancara	Penanggung jawab <i>patient safety</i>	Prosentase Kelengkapan sarana prasarana Minimal (80%)
3	Pengetahuan dan kepatuhan	Kuisisioner <i>pretest</i> dan <i>post test</i> , demonstrasi, <i>checklist</i>	Dokter, paramedis dan karyawan non medis	Prosentase Kepatuhan, sikap dan perilaku Minimal (80%)
4	Pelayanan <i>patient safety</i>	Observasi, wawancara	Dokter, paramedis, independen, dan pasien	Prosentase Pemahaman pelayanan <i>patient safety</i> Minimal (80%)

K. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satu uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema tertentu (Herdiansyah, 2012). Proses analisa dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah dari Miles & Hubermann (1986) (Herdiansyah, 2012). Berikut ini merupakan gambaran tahapan-tahapan beserta alur teknik analisa data dengan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman.



Gambar 3.3 Komponen-komponen analisa data model Miles & Huberman

Sumber : (Herdiansyah, 2012)

Teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman terdiri dari empat tahapan yang harus dilakukan secara berurutan sebagai berikut : tahapan pertama adalah tahapan pengumpulan data, tahapan kedua adalah tahapan reduksi data, tahapan ketiga adalah tahapan *display data*, dan tahapan keempat adalah tahapan penarikan kesimpulan dan/atau verifikasi. Keempat proses tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data sudah dimulai sejak sebelum proses penelitian dimulai yang disebut *pre-elementary* yang berfungsi untuk verifikasi awal bahwa fenomena yang ingin diteliti benar-benar ada. Pada tahapan pengumpulan data peneliti melakukan wawancara, observasi, *pretest* dan lain sebagainya dan hasil dari aktifitas tersebut adalah data.

2. *Reduksi data*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

polanya sesuai alur PDCA *action research*. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan hasil wawancara, observasi, hasil studi dokumentasi, hasil implementasi yang dilakukan akan diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing.

3. *Display data*

Pada prinsipnya *display data* adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam menjadi bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas sesuai alur *action research* kedalam suatu matriks katagorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikatagorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkrit dan sederhana yang diakhiri dengan memberikan kode (*coding*) dari pengelompokan *output* tersebut sesuai dengan hasil implementasi yang telah dilakukan.

4. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data. Terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan saat melakukan verifikasi. Pertama, menguraikan pengelompokan *output* dalam dengan implementasi yang sudah dilakukan. Kedua, menjelaskan hasil implementasi penelitian dengan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan dimensi dari

central phenomenon penelitian. Ketiga, membuat kesimpulan dari implementasi tersebut dengan prosentase sehingga dapat memberikan penjelasan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan.

L. Etika Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengajukan permohonan izin kepada Klinik Trio Husada Kota Batu dan pihak independen Puskesmas Beji Kota Batu. Setelah mendapatkan izin, selanjutnya peneliti memulai penelitian dengan menggali informasi kepada responden dengan instrument yang telah disiapkan seperti wawancara, kuisisioner, ceramah, demonstrasi, observasi, impelmentasi, dan checklist dengan tetap menekankan etika penelitian meliputi:

1. Informed Consent

Lembar persetujuan responden/ informan yang diteliti, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang mungkin terjadi selama dan setelah penelitian sesudah pengumpulan data. Subjek berhak memilih untuk berpartisipasi atau tidak berpartisipasi dalam penelitian. Jika sudah menandatangani lembar persetujuan menjadi subjek, subjek berhak berhenti selama proses penelitian dilakukan dengan alasan ataupun tanpa alasan tertentu.

2. Anonymity

Peneliti tetap menjaga kerahasiaan subjek peneliti, dalam pengumpulan data baik dengan wawancara, kuisisioner, ceramah,

demonstrasi, observasi, implementasi, dan ceklist tidak dicantumkan nama informan ataupun pada saat menampilkan hasil dokumentasi penelitian.

3. *Confidentiality*

Merupakan etika dalam penelitian untuk menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya, semua partisipan yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian.